



HUBUNGAN ORIENTASI TUJUAN DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA

Ika Vitasari Wahyuningtyas

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Goal Orientation;
Achievement Motivation;
Student

Abstrak

Dewasa ini, banyak permasalahan di dunia pendidikan yang perlu mendapat perhatian. Rendahnya motivasi berprestasi khususnya, tercermin dari kurangnya usaha mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas prestasi seperti dengan melakukan kecurangan akademik ataupun plagiat. Masih banyak juga mahasiswa yang memilih berhenti atau menunda-nunda mengerjakan tugas, seperti tugas akhir/skripsi. Hal ini salah satunya dapat terjadi karena tingkat orientasi tujuan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan (X) dengan motivasi berprestasi (Y) pada mahasiswa Psikologi UNNES. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UNNES angkatan tahun 2009 sampai dengan 2012 yang berjumlah 440 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan skala orientasi tujuan dan skala motivasi berprestasi. Skala orientasi tujuan terdiri dari 40 item valid dengan koefisien validitas antara 0,320 sampai 0,708. Sedangkan skala motivasi berprestasi terdiri dari 44 item valid dengan koefisien validitas antara 0,329 sampai 0,692. Koefisien *alpha cronbach* reliabilitas skala orientasi tujuan adalah 0,911 dan koefisien *alpha cronbach* reliabilitas skala motivasi berprestasi adalah 0,916. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES (nilai $r = 0,629$ dengan $p < 0,01$). Peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi. Jika orientasi tujuan tinggi maka motivasi berprestasi juga akan tinggi, begitupula sebaliknya. Mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan tinggi akan menggunakan strategi belajar yang lebih adaptif, lebih fokus pada penguasaan tugas, tidak mudah menyerah sehingga motivasi berprestasinya lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang memiliki orientasi tujuan.

Abstract

Today many problems in education that need attention. The low achievement motivation in particular, reflected a lack of student effort in tasks such as the achievement of academic cheating or plagiarism. There are still many students who choose to stop or delay the task, such as the final project/thesis. This can occur because of one goal orientation level students. This study aims to determine the relationship between goal orientation (X) and achievement motivation (Y) on UNNES psychology student. This research is correlational. The study population was a psychology student UNNES force of 2009 to 2012 , amounting to 440 students. The number of samples in this study were 110 students by using Simple Random Sampling technique. The data were taken using a scale of goal orientation and achievement motivation scale. Goal orientation scale consists of 40 items with a valid validity coefficient from 0.320 to 0.708. While the achievement motivation scale consists of 44 items with a valid validity coefficients between 0.329 to 0.692. Alpha Cronbach reliability coefficient of goal orientation scale was 0.911 and Alpha Cronbach reliability coefficient of achievement motivation scale is 0.916. Methods of data analysis in this study is the product moment correlation analysis. The results showed a positive relationship between goal orientation and achievement motivation in students UNNES Psychology ($r = 0.629$ with $p < 0.01$). Researchers concluded that there was a significant positive relationship between goal orientation and achievement motivation . If the orientation of the high goals of achievement motivation will also be high , and vice versa. Students who have a high goal orientation will use learning strategies more adaptive, more focused on mastering the task, do not give up so motivated underachievement higher than students who lack goal orientation.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: scorpio_k11@yahoo.co.id

ISSN 2987-5242

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda satu sama lain. Sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, juga akan berdampak pada perubahan sikap dan perlakunya. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu (Jerry & Phares dalam Desmita 2010: 60).

Seperti kebutuhan untuk berprestasi, setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Di sisi lain, ada juga siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Siswa ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain (Nadhirin 2010: <http://eprints.undip.ac.id/22495/1/SKRIPSI.pdf>).

Wlodkowski (dalam Nurhayati 2011: 152) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan tugas. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya motivasi berprestasi siswa maupun mahasiswa yang banyak ditunjukkan melalui indikator perilaku yang mudah ditemukan. Maraknya plagiator di kalangan mahasiswa merupakan salah satu contoh indikator perilaku kurangnya usaha dalam mengerjakan tugas-tugas. Melakukan plagiat menunjukkan bahwa orang yang bersangkutan malas untuk mengerjakan tugasnya dengan kemampuannya sendiri. Data yang dapat diambil dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa ada 21 perguruan tinggi yang tersangkut praktik plagiarsme.

Data yang dapat diambil dari penelitian sebelumnya di jurusan Psikologi UNNES oleh Anon Kurniawan pada tahun 2011, menyatakan adanya kecurangan akademik sebesar 72% dengan kategori rendah, dan 28% dengan kategori sedang. Peneliti yang lain mengenai perilaku menyontek di jurusan Psikologi UNNES oleh Indra Poltak Hamongan pada tahun 2012 juga dihasilkan sebesar 68,18% kategori rendah, dan 31,82% kategori sedang. Kecurangan akademik seperti halnya menyontek merupakan salah satu indikator motivasi berprestasi yang rendah dilihat dari usaha mahasiswa. Dari data yang diambil dapat dilihat bahwa kurangnya usaha pada mahasiswa terjadi dari tahun ke tahun, sehingga dapat dimungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut seperti melihat fenomena tersebut dari segi motivasi berprestasi mahasiswa.

Dilihat pada segi prestasi, Santrock (2008: 475) menjelaskan bahwa masalah prestasi dapat muncul ketika siswa tidak menetapkan tujuan, tidak merencanakan bagaimana untuk menjangkau tujuan, dan tidak cukup memantau kemajuan mereka terhadap tujuan. Banyak hambatan-hambatan terhadap prestasi selama sekolah dasar dan kemudian menjadi lebih jelas saat sekolah menengah atau sekolah tinggi.

Orientasi tujuan pada mahasiswa Psikologi UNNES belum begitu nampak jelas, mahasiswa lebih cenderung hanya untuk pemenuhan nilai. Pengerajan tugas biasanya

masih pada batas-batas waktu pengumpulan, banyak pula mahasiswa yang berangkat kuliah hanya untuk memenuhi absen bukan untuk pemahaman materi kuliah atau bersaing menjadi yang terbaik di kelas, seperti status *facebook* mahasiswa yang tertulis pada tanggal 13 November 2012 menyatakan bahwa ia tidak mempersiapkan presentasi mata kuliah psikometri esok harinya. Selain itu, mahasiswa juga kurang mempersiapkan ujian sehingga pada saat ujian mereka memiliki kecenderungan mencontek untuk mendapatkan kelulusan dari suatu mata kuliah. Hal ini menggambarkan bahwa orientasi tujuan mahasiswa masih dikatakan kurang.

Beberapa penelitian menunjukkan orientasi tujuan dikaitkan dengan prestasi, motivasi, namun ada pula penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hubungan antara orientasi tujuan, motivasi, dan prestasi baik secara penelitian maupun teori. Penelitian yang secara khusus menjelaskan hal tersebut pun belum dapat ditemukan. Berdasarkan uraian di atas, baik dari fenomena, teori, dan penelitian terdahulu yang dipaparkan, maka untuk menjawab permasalahan ini, peneliti mengadakan penelitian tentang hubungan orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka dan diproses secara statistik. Penelitian ini bersifat menghubungkan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah orientasi tujuan (variabel bebas) dan motivasi berprestasi (variabel tergantung).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UNNES angkatan tahun 2009-2012 yang berjumlah 440 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa Psikologi UNNES angkatan tahun 2009 sampai tahun 2012 dan masih terdaftar aktif kuliah atau tidak sedang mengambil cuti. Sampel merupakan sebagian

atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dan diambil 25% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 110 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala orientasi tujuan dan skala motivasi berprestasi. Item-item dalam skala orientasi tujuan disusun berdasarkan dua aspek yang terdiri dari tujuh indikator dan item-item dalam skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan tiga aspek yang terdiri dari enam indikator. Tanggapan skala orientasi tujuan dan skala motivasi berprestasi dibuat dari 1 sampai 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa "ada hubungan positif antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES". Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hipotesis ini dinyatakan diterima dengan koefisien korelasi sebesar 0,629. Angka tersebut mengandung arti bahwa orientasi tujuan memberikan sumbangsih efektif sebesar 62,90 % terhadap motivasi berprestasi. Kondisi ini mengindikasikan tingkat konsistensi motivasi berprestasi dapat diprediksi sebesar 62,90 % oleh orientasi tujuan, sedangkan sisanya 37,10 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, misalnya faktor individu seperti *self-efficacy*, harapan untuk sukses, dan faktor situasional seperti *peer group*, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan *socioculture* individu.

Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah positif yang signifikan, yang berarti bahwa ada hubungan positif secara signifikan antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain, dan penurunan suatu variabel akan menyebabkan penurunan variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi orientasi tujuan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada

mahasiswa Psikologi UNNES, begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Georgios D. Sideridis (2005) yang menemukan bahwa orientasi tujuan merupakan instrumen untuk pemahaman motivasi yang berhubungan dengan prestasi. Sebuah orientasi tujuan pendekatan kinerja dikaitkan secara positif dengan prestasi, usaha, dan ketekunan. Selain itu, Anderman et al. (dalam Schunk et.al (2008: 183) juga menyatakan bahwa penelitian tentang orientasi tujuan telah menjadi sebuah area aktif terkait motivasi berprestasi.

Hubungan antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Seung Youn (Yonnie) Chyung, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa orientasi tujuan berkontribusi penting pada pembelajaran di kelas pengantar teknik. Sehingga dapat dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Sudarma dan Fitria Nugraheni (2005) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dari kedua penelitian ini dapat diartikan, adanya orientasi tujuan berpengaruh pada pembelajaran di kelas pengantar teknik dimana pengaruh tersebut dapat dikarenakan adanya motivasi berprestasi pada siswanya.

Selain itu, penelitian lain oleh Khairul Saleh (2010) membuktikan bahwa orientasi tujuan mempengaruhi *self-efficacy* pada pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan dari *self-efficacy* ini memberikan kontribusi signifikan pada pilihan tingkat tujuan individu yangartinya pilihan tingkat tujuan individu berpengaruh pada pelatihan peningkatan kompetensi guru. Semakin tinggi tingkat tujuan individu, semakin menambah motivasi berprestasi sehingga peningkatan kompetensi guru akan lebih baik.

Motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES cukup baik (dalam kategori sedang). Berdasarkan aspek yang menyusunnya, hal ini berarti mahasiswa Psikologi UNNES memiliki pilihan tugas atau kepentingan, usaha, dan ketekunan yang cukup baik dalam perkuliahan. Sedangkan orientasi tujuan yang

dimiliki mahasiswa juga cukup baik (dalam kategori sedang), dalam hal ini mahasiswa memiliki tujuan untuk menggunakan standar kemajuan, fokus pada pemahaman dan wawasan, serta berusaha menjadi yang terbaik dalam kelompok.

Mahasiswa yang memiliki tujuan untuk menggunakan standar kemajuan, fokus pada pemahaman dan wawasan, serta berusaha menjadi yang terbaik dalam kelompok akan selalu mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut sehingga meningkatkan motivasi berprestasi mereka. Namun, mahasiswa biasanya merasa cukup dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia tidak ter dorong untuk menambah wawasan atau berusaha keras dalam mengerjakan tugas-tugas prestasi untuk mencapai tujuan prestasi. Sehingga, masih banyak terlihat mahasiswa yang mengerjakan tugas hanya setengah-setengah, belajar sehari sebelum ujian dan bahkan melakukan kecurangan akademik. Hal ini mendukung pendapat Santrock (2008: 475) bahwa masalah prestasi dapat muncul ketika siswa tidak menetapkan tujuan, tidak merencanakan bagaimana untuk menjangkau tujuan, dan tidak cukup memantau kemajuan mereka terhadap tujuan.

Menurut hasil penelitian yang menyatakan orientasi tujuan berhubungan positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, ini dapat diartikan juga bahwa perbedaan orientasi tujuan dapat menyebabkan perbedaan motivasi berprestasi. Orientasi tujuan merupakan salah satu faktor individu yang menjadi perbedaan dalam tinggi rendahnya motivasi berprestasi.

Orientasi tujuan mahasiswa Psikologi UNNES berada dalam kategori sedang dan motivasi berprestasi mahasiswa juga dalam kategori sedang. Namun dari dua orientasi tujuan, mayoritas mahasiswa Psikologi UNNES memiliki kedua orientasi tujuan sekaligus, dimana satu subjek dapat memiliki orientasi tujuan penguasaan (*mastery goals*) dan juga orientasi tujuan kinerja (*performance goals*). Hal ini mendukung yang dipaparkan oleh Covington et al. (dalam Ormrod 2009: 110) yang

menyatakan bahwa tujuan penguasaan dan tujuan kinerja tidak mesti saling terpisah, siswa mungkin memiliki dua jenis tujuan secara bersamaan. Didukung juga oleh Harackiewicz et al. (dalam Eggen dan Kauchak 2004: 363): “*many students adopt both learning and performance goals; they want to both understand the topic and score near the top of their classes*”, dan Woolfolk (2004: 360) juga menyatakan bahwa “... and often do pursue mastery and performance goals at the same time”.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Psikologi UNNES karena orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) mahasiswa yang juga ingin memperoleh nilai yang tinggi, lebih unggul dari yang lain dan bukan hanya karena pemahaman/penguasaan suatu materi. Sehingga dalam studi pendahuluan yang terlihat mahasiswa kurang menunjukkan usaha yang nyata dalam memperoleh pengetahuan atau mengisi waktu-waktu bebas dengan sesuatu yang bernilai atau berguna untuk kemajuan/keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Schunk et al. (2008: 190), siswa yang memiliki orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) cenderung menganggap usaha dan kemampuan berkaitan terbalik, mereka berpikir bahwa semakin keras mereka harus berusaha, maka semakin sedikit kemampuan yang mereka miliki. Pernyataan ini didukung juga oleh penelitian Siti Asih Nadhiroh (2010) yang menyatakan bahwa orientasi penghindaran kinerja berpengaruh negatif pada kinerja. Pola tidak berdaya ini akan muncul ketika para siswa memiliki orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) sekaligus memiliki kepercayaan atau keefektifan diri yang rendah terkait kemampuan mereka (Schunk et al. 2008: 190).

Berbeda dengan orientasi tujuan penguasaan (*mastery goals*), siswa yang memiliki orientasi tujuan ini lebih cenderung melihat adanya hubungan kuat antara usaha dan hasil. Para siswa akan menganggap bahwa usaha berkaitan positif dengan kemampuan, yaitu semakin besar usaha berarti semakin tinggi kemampuan (Schunk et al. 2008: 190).

Orientasi tujuan menggambarkan tujuan pencapaian individual, hal ini penting karena orientasi tujuan dapat mempengaruhi konsekuensi motivasi, kognitif, dan perilaku (Schunk et al. 2008: 190). Orientasi tujuan kinerja yang juga dimiliki pada mahasiswa Psikologi UNNES dapat menyebabkan pola pembentukan persepsi penyebab yang tidak berdaya dan tidak adaptif sehingga banyak mahasiswa kurang berupaya dalam mengejar keberhasilan dan pada umumnya merasa cukup dengan hasil yang diperolehnya. Hal ini dijelaskan oleh penelitian Ames et al. (dalam Schunk et al. 2008: 190) yang menunjukkan bahwa orientasi tujuan penguasaan berkaitan positif dengan pola pembentukan persepsi penyebab yang positif dan adaptif, sedangkan orientasi tujuan kinerja berhubungan dengan pola pembentukan persepsi penyebab yang tidak berdaya dan tidak adaptif.

Sesuai hasil penelitian yang menyatakan hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi, dapat dijelaskan bahwa dalam orientasi tujuan, mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan (*mastery goals*) akan menggunakan strategi belajar, mencoba memonitor sendiri kognisi mereka dan mencari cara-cara pemahaman dan pembelajaran mereka (Ames et al. dalam Schunk et al. 2008: 194). Namun, jika dibandingkan dengan orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) yang dimiliki mahasiswa, orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) berkaitan negatif dengan penggunaan strategi yang lebih mendalam (Bouffard et al. Dalam Schunk et al. 2008: 194).

Dengan demikian, orientasi tujuan berhubungan dengan motivasi berprestasi, bagaimana jenis standar individu yang ingin dicapai dalam mendekati dan terlibat pada tugas prestasi dapat menghasilkan perilaku individu dalam memilih aktivitas di waktu bebas, berusaha dengan keras dalam tugas prestasi, dan tekun belajar/bekerja terutama dalam kesulitan/kejemuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan positif antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES. Semakin tinggi orientasi tujuan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES, begitu juga sebaliknya, semakin rendah orientasi tujuan yang dimiliki maka semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa Psikologi UNNES.
2. Orientasi tujuan pada mahasiswa Psikologi UNNES angkatan tahun 2009-2012 berada dalam kategori sedang, indikator yang paling banyak ditunjukkan adalah menggunakan standar kemajuan dan fokus pada pemahaman dan wawasan.
3. Motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES angkatan tahun 2009-2012 berada dalam kategori sedang, motivasi berprestasi mahasiswa lebih banyak ditunjukkan dengan kecenderungan untuk melakukan strategi kognitif terkait tugas prestasi dan mampu bertahan lama untuk belajar/bekerja terutama ketika ada kejemuhan.

Jurusan dan dosen perlu merancang program terkait kegiatan yang dipandang perlu untuk meningkatkan orientasi tujuan dan motivasi berprestasi mahasiswa yang dapat dilakukan dengan *training* atau *workshop* atau pelatihan secara intensif oleh ahli profesional. Selain itu, dapat juga dengan cara memberi tugas yang lebih menarik dan pemberian *reward* bagi yang menyelesaikan lebih baik dan lebih cepat pada mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan dalam kategori sedang sehingga mahasiswa tertarik untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih fokus pada penguasaan tugas serta berusaha mengungguli individu yang lain sehingga dapat meningkatkan orientasi tujuan mahasiswa yang sekaligus dapat pula meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan indikator yang paling banyak dilakukan pada orientasi tujuan adalah menggunakan standar kemajuan, maka disarankan untuk mahasiswa

lebih bijak dalam memilih teman yang dapat menimbulkan rasa kompetitif dan berusaha lebih maju. Hal ini akan mendorong mahasiswa tersebut berusaha untuk memiliki kemajuan yang lebih baik dengan menggunakan strategi-strategi kognitif terkait tugas prestasi. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas sampel penelitian di universitas lain. Teknik pengambilan data disarankan dapat dilakukan secara klasikal di waktu yang benar-benar diluangkan oleh responden sehingga tidak akan terjadi *faking good* dan responden dapat menyelesaikan skala penelitian dengan lebih sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyana, Budi., Natalia, dan Andreas Tri Pamungkas. 2009. Kota Pendidikan mulai tergeser.... Online www.harianjogja.com/baca/2009/10/08/kota-pendidikan-mulai-tergeser-135526 (diunduh pada 20-12-2012, 12:54)
- Cheung, Siu Yin., Wai King Chan, dan Joseph Levy. 2007. Motivation and Goal Orientations of Master Games Participants in Hong Kong. Online. www.thesportjournal.org/article/motivation-and-goal-orientations-master-games-participants-hong-kong (diunduh pada 22-06-2012, 08: 02)
- Chyung, S.Y (Yonnie), Amy J. Moll, dan Shelley A. Berg. 2010. The Role of Intrinsic Goal Orientation, Self-Efficacy, and E-Learning Practice in Engineering Education. *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 10 No. 1, 22-37.
- Chusna, Asmaul. 2012. Puluhan Pelajar dan Mahasiswa Terjaring Razia Petugas. Online. www.antarajatim.com/lihat/berita/9934

- 9/puluhan-pelajar-dan mahasiswa-terjaring-razia-petugas (diunduh pada 22-12-2012, 19:09)
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Eggen, Paul., dan Don Kauchak. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms sixth edition*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Elliot, S.N., Thomas R. K., Joan Littlefield, dan John F. Travers. 1999. *Educational Psychology Effective Teaching Effective Learning second edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Fatchurrochman, Rudi. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI, Jurnal. Online. http://jurnal.upi.edu/file/7-Rudy_Fatchurrochman-edit.pdf (diunduh pada 11-06-2012, 23:37)
- Kurniawan, Anon. 2011. *Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNNES, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moore, L.L, Grabsch, D.K, dan Rotter Craig. 2010. Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Education*, 9/2: 22-34.
- McClelland, David C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar&Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mussen, Paul Henry.1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terjemahan oleh FX. Budiyanto, dkk. 1999. Jakarta : Archan.
- Nadhirin. 2010. Motivasi dalam Belajar. Online. http://nadhirin.blogspot.com/2010/01/dalam-dunia-pendidikan-terutama-dalam_17.html (diunduh pada 18 Juni 2012, 16.13)
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang), Skripsi. Online. <http://eprints.undip.ac.id/22495/1/SKR IPSI.pdf> (diunduh pada 18 Juni 2012, 16:07)
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi keenan jilid 2*. Terjemahan oleh Amitya K. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Prantiya. 2008. *Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten*, Tesis. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salam, Al Ikhlas Kurnia. 2012. Plagiarisme dalam Budaya Intelektual. Online. www.solopos.com/2012/05/15/plagiarisme-dalam-budaya-intelektual185856 (diunduh pada 20-12-2012, 12:55)
- Saleh, Khairul. 2012. Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja terhadap Self-Efficacy dan Transfer Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah (MA) se-Karesidenan Semarang. *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 12 No. 1. Online. www.polines.ac.id/ragam/index_files/jurnalragam/paper_4%20apr%202012.pdf (diunduh pada 19-06-2012, 08:58).
- Santrock, John W. 2008. *Educational Psychology* (3rd ed.). Amerika: McGraw-Hill.
- Schunk, Dale H, Pintrich. 2008. *Motivation in Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan edisi keenam*. Terjemahan oleh Eva Hamdiah

- dan Rahmat Fajar, 2012. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Setiani, Dina A. S. 2012. *Jelang UJIAN NASIONAL, Murid Butuh Motivasi*.
Online.
www.solopos.com/2012/02/19/jelang-ujian-nasional-murid-butuh-motivasi-163830 (diunduh pada 20-12-2012, 12:56).
- Sinaga , Indra P.H. 2012. *Pengaruh Sikap Mahasiswa pada Tindak Korupsi terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Psikologi UNNES, Skripsi*. Semarang:
Universitas Negeri Semarang.
- Sideridis, Georgios D. 2005. Goal Orientation, Academic Achievement, and Depression: Evidence in Favor of a Revised Goal Theory Framework. *Journal of Educational Psychology*, Vol 97 No. 3. 366-375.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta:
PT. Indeks
- Sudarma, Ketut dan Fitria Nugraheni. 2005. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar Efektif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, Jurnal. Online.
<http://journal.unnes.ac.id/index.php/DP/article/view/465/421> (diunduh pada 11-06-2012, 23:42)
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology ninth edition*. United States of America:
Pearson Education.